

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia dini atau masa kanak-kanak, dan juga kerap disebut masa keemasan, adalah masa keemasan. Selama periode ini, pemikiran anak mengalami peningkatan pesat sepanjang hidupnya. Perkembangan ini terjadi dari saat bayi dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0 hingga 6 tahun, tetapi periode yang paling penting adalah dari saat bayi lahir hingga 4 tahun. Otak anak tumbuh sangat penting untuk memberikan pendidikan secara langsung melalui orang tua atau lembaga pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, sangat penting untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada anak-anak di usia dini mereka. Memberikan pendidikan secara langsung melalui orang tua atau lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kemajuan awal akan menentukan kemajuan berikutnya. Keberhasilan pada suatu periode perkembangan di pengaruhi oleh keberhasilan pada seluruh periode perkembangan tersebut.<sup>1</sup>

Perkembangan merupakan suatu proses transformasi dimana perubahan anak-anak memperoleh kemampuan yang lebih tinggi dalam berbagai bidang. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting. Menurut Vygotsky, dalam tulisan Ahmad Susanto, bahasa tidak hanya membantu mengungkapkan

---

<sup>1</sup> Moh Fauziddin, Mufarizuddin, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini," Volume 2 issue 2 (2018), 163.

gagasa dan pertanyaan, tetapi juga membantu konsepdi dan kategori selama proses berpikir.<sup>2</sup>

Bahasa perkembangan adalah komponen perkembangan anak-anak yang sangat penting untuk diciptakan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif sebagai perantara pesan, keinginan, dan pendapat kepada orang lain. Bahasa tidak hanya merupakan hasil dari intraksi sosial, tetapi juga merupakan alat yang membantu interaksi. Oleh karena itu, keterampilan anak akan berkembang sebagai hasil dari pengalamn sosial yag mereka alami.<sup>3</sup>

Keterampilan bahasa juga merupakan unsur yang sangat penting bagi anak-anak. Kemampuan ii sangat penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan setiap hari, baik dengan teman maupun orang di sekelilingnya. karena itu, pengembangan keterampilan bahsasa/*language* dari sejak dini itu sangatlah penting untuk diterapkan. Bahasa dipakai oleh bayi untuk mengutarakan suatu mental dan menyampaikan suatu informasi saat mereka berinteraksi dengan orang yang ada disekitar mereka. Anak-anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan mengekspresikan kebutuhan, mental, dan perasaan mereka melalui penggunaan bahasa yang terwujud dalam kata-kata penuh bermakna. Namun, di abad teknologi sekarang

---

<sup>2</sup> Rusniah, "meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini melalui melalui penggunaan metode bercerita" jurnal edukasi. Hal 114-130.

<sup>3</sup> Susanti Etnawati, "Teori Vygotsky tentang perkembangan anak," Jurnal pendidikan, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2021), 131.

yang berkembang sangat pesat, banyak sekali budaya di Indonesia yang mulai terlupakan oleh anak-anak usia muda.<sup>4</sup>

Perubahan merupakan bertambahnya sebuah kemampuan atau keterampilan anak dalam pembentukan dan aktivitas tubuh yang lebih kompleks secara sistematis sebagai pencapaian pematangan. Menurut Peraturan yang dikeluarkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (permendikbud), menurut standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu, nilai agama dan moral, nilai sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. setiap aspek memiliki indikator yang menunjukkan apa yang harus dilakukan anak saat belajar.<sup>5</sup>

Perkembangan kemampuan berbahasa erat sekali kaitanya dengan kemampuan berbicara. Semakin orang mahir berbicara, semakin kaya pula kemampuan berbahasanya. Dengan bertambahnya kekayaan dalam berbahasa, anak akan lebih merasa yakin dalam berkomunikasi dengan rang lain.<sup>6</sup> Perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini adalah salah satu peranan menjadi sangat penting untuk kemajuan kognitif mereka. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan anak yang semakin cepat, kemampuan anak untuk

---

<sup>4</sup> Elsyia Tri Nur Wijayanti, DKK. “Pengaruh animasi gerak terhadap perkembangan kemampuan berbahasa jawa karma anak usia 5-6 tahun,” *Jurnal mentari* 4 (2), (Desember, 2024), 58.

<sup>5</sup> Anis S, Rifa S.W.,Lusy N, “Pencapaian Aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring di masa covid-19,” *Jurnal mentari* 1 (2), (Desember, 2021), 51-59.

<sup>6</sup> Linda sari, Zuliana lestari, “Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0,” ( 12 Januari, 20219), 444.

memahami lingkungan di sekitar juga semakin meningkat sehingga bahasa mereka juga semakin berkembang. Dari tahap awal hingga tahap yang paling menantang. Karena pemerolehan bahasa secara tidak langsung terjadi, perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.<sup>7</sup>

Bahasa adalah suatu hal yang penting untuk kemajuan anak-anak pada usia dini. Anak dapat belajar melalui mendengarkan, berinteraksi, membaca, dan mengarang tepat sesuai langkah-langkah untuk memahami perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk komunikasi dengan seluruh anggota masyarakat untuk menyampaikan perasaan, pikiran dan keinginan mereka. Oleh karena itu perkembangan kosa kata untuk anak itu penting. Untuk Menggunakan bahasa yang berdasarkan pada keahlian individu seseorang berkaitan dengan bagaimana tata bahasa dan kebiasaan disebut berbicara. Pada tahap ini peningkatan bahasa remaja dimulai dengan mendengarkan dan menyimak paling utama, dan setelah itu anak akan memiliki kemampuan menulis, membaca, dan berbicara.<sup>8</sup>

Undang-Undang No 20/2003 dalam sistem penanganan bahasa daerah, ayat 2 pasal 33 menyatakan bahwa “bahasa daerah dapat, dimanfaatkan sebagai salah satu bahasa pengantar pada tahap awal

---

<sup>7</sup> Putri Hana Pebriana, “*jurnal obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*,” Volume 1 issue 2 (2017), pages 140.

<sup>8</sup> Azmatul Kholila, dkk, “*Analisis evaluasi aspek perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan pengenalan rasa*,” *Murhum : jurnal pendidikan anak usia dini* vol 4, No. 2, (Desember, 2023), 42.

pendidikan” terutama ketika kita diharuskan untuk menyampaikan suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu yang harus disampaikan. Undang-undang ini mengimplikasikan pentingnya penggunaan bahasa ibu dalam proses pendidikan dan pembelajaran di jenjang akademik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.<sup>9</sup>

Bahasa Jawa adalah bahasa lokal atau bahasa yang digunakan oleh orang-orang di masyarakat yang bersuku Jawa. Jawa adalah suatu bahasa lahir dari kekayaan warisan kebudayaan bangsa Indonesia yang digunakan oleh komunitas asli pulau Jawa. Menurut Masitthoh, Jawa merupakan suatu wujud peninggalan kebudayaan nenek moyang bangsa sebagai bahasa oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa saat ini terus berkembang, masyarakat dengan suku lain banyak juga yang memakai bahasa Jawa.<sup>10</sup>

Bahasa daerah adalah bahasa yang setiap hari digunakan oleh warga Negara di suatu daerah, dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Menurut UUD 1945, bahasa Jawa akan dihormati dan dipelihara oleh Negara, termasuk pemerintah pusat atau daerah. Jadi generasi muda sekarang yang terlahir dari Jawa harus menjaga suku Jawa demi kelangsungan dan tetap terjagannya bahasa Jawa yang digunakan di pulau Jawa. Dalam penggunaannya, bahasa Jawa memiliki aksara dan dialek (variasi bahasa berbeda-beda) setiap

---

<sup>9</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang penanganan bahasa daerah pasal 33 ayat (2).

<sup>10</sup> Septiyani Zahrotun Nihmah, Septian Zuhri Kuncoro, dkk, “Implementasi metode bermain peran dengan model kooperatif stad untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa karna,” *Jurnal Pendidikan dan sosial humaniora*. Volume 4 No, 3, (September, 2014), 106.

daerah, serta ungguh-ungguh basa (etika atau sopan santun dalam berintraksi) berbeda-beda. Bahasa Jawa bahasa terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu ngoko (kasar), madya (biasa), dan karma (halus).<sup>11</sup>

Provinsi Jawa Tengah menggunakan bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa lokal yang diajarkan di tingkat sekolah dasar hingga menengah.<sup>12</sup> Bahasa Jawa adalah bahasa lokal yang menggunakan filosofi “tu mata,” di mana penutur berusaha menempatkan lawan bicarannya pada posisi yang disesuaikan dengan kelas sosialnya. Demikian, hal ini mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat Jawa yang kaya dan mendalam. Maka bahasa Jawa memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa kuno sangat penting karena melindungi nilai-nilai budayanya, mengarahkan peserta didik menjadi dewasa dilingkungan sekitar, dan membentengi serta mengembangkan karakter bangsa.<sup>13</sup>

Anak-anak di zaman yang sangat berkembang, kini lebih cepat beradaptasi dan mengoperasikan berbagai perangkat. Namun, hal ini mengakibatkan banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan bahasa, disebabkan kurangnya komunikasi atau interaksi dengan orang tua. Dalam berintraksi, biasanya orang tua lebih memilih

---

<sup>11</sup> Nufitriani Kartika Dewi, Erlina Intan Apriliani, “Pembiasaan penggunaan bahasa Jawa pada anak usia dini,” *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 1, No 2, (Juli, 2019), 85.

<sup>12</sup> Umi Khomsanah, “Jurnal Tarbawi,” Vol. 13. No. 2, (Juli-Desember, 2016), hal 63.

<sup>13</sup> Zudan Rosyidi, Faricha Ajeng Mega Utami. “Piwulang :Jurnal pendidikan bahasa Jawa,” Vol. 12 (1) (2024), 36.

menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa daerahnya, seperti bahasa Jawa itu sendiri. Meskipun fakta memperkenalkan bahasa daerah pada anak sejak usia dini sangat penting, agar mereka memiliki kemampuan untuk melestarikan bahasa daerahnya. Kemampuan berbahasa telah ada pada manusia sejak lahir.<sup>14</sup>

Kemampuan berbahasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam komunikasi. Dengan menguasai bahasa dengan baik, maka kita dapat lebih mudah menyelesaikan berbagai masalah sosial yang dihadapi. Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat terpisahkan dari bahasa, oleh karena itu komunikasi merupakan kebutuhan fundamental dalam berinteraksi antarsesama manusia. Dengan bantuan orang dewasa, bahasa dapat dipelajari dan dikembangkan sejak usia dini. Banyak bahasa digunakan di Indonesia, namun banyak diantaranya yang telah dilupakan karena adanya pengaruh globalisasi. Beberapa bahasa daerah bahkan terancam punah akibat kurangnya upaya konservasi budaya lokal. Salah satu karakteristik budaya lokal adalah bahasa lokal, sehingga keberadaannya sangat penting untuk dilestarikan dan dikembangkan. Dengan menggunakan bahasa lokal saat orang berkomunikasi satu sama lain, pelestarian bahasa lokal akan terjaga. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin baik mereka berkomunikasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Eka Hendra Somya Adhierta, dkk, "*penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak*," Dewantara: jurnal ilmiah pendidikan Islam anak usia dini. Volume. 2, No. 2, (2020), 116.

<sup>15</sup> Aim Abdul Karim, Dinita Vita Apriloka, dkk, "*penggunaan kosakata bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini*," Hadlonah : jurnal pendidikan dan pengasuhan anak. Volume. 3, No. 1 (2022), 113-114.

Orang tua sekarang tidak lagi mengajarkan anak-anaknya menggunakan bahasa daerahnya sendiri setiap hari. Untuk berbicara dikalangan masyarakat.<sup>16</sup> Kebanyakan orang tua sekarang, lebih mengenalkan atau mengajarkan anak untuk menggunakan bahkan bahasa asing. Baik sekolah TK maupun RA kebanyakan di zaman sekarang lebih mengutamakan bahasa internasional seperti, bahasa Inggris dan bahasa Arab dibandingkan dengan daerahnya sendiri. Kurangnya penerapan dalam bahasa jawa dikawatirkan anak sekarang akan melupakan bahasa daerahnya sendiri. karena bahasa jawa itu sangatlah penting untuk menjaga kelestarian dan budaya daerah. Anak-anak sekarang harus dibiasakan untuk menggunakan bahasa daerahnya sendiri karena bahasa daerah atau bahasa ibu itu sangat penting diajarkan dari sejak dini. Paling sedikit anak-anak tidak lupa dengan bahasa daerahnya sendiri.<sup>17</sup>

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini termasuk kemampuan untuk menggunakan bahasa yang peka, memperlihatkan bahasa dan koptensi adalah keterampilan yang penting, terutama melalui bercerita. Pada usia dini atau prasekolah, salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi anak-anak adalah bercerita. Dalam upaya ini, anak tidak hanya dapat menampilkan diri, tetapi juga mengembangkan kognitif seperti kemampuan untuk

---

<sup>16</sup> Nufitriani Kartika Dewi, Erlina Intan Apriliani, "*Pembiasaan penggunaan bahasa jawa pada anak usia dini,*" jurnal dunia anak usia dini. Vol. 1, No 2, (Juli, 2019), 85-86.

<sup>17</sup> Khubni maghfiratun, Muhammad Robik, "*Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa,*" ibtida' Vol. 02, No. 01, (April, 2021) 59-66.

berfikir secara kritis dan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa dapat dinilai sejauh mana mereka mampu bercerita dengan efektif.<sup>18</sup>

Pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan linguistik adalah dengan menggunakan pendekatan bercerita. Anak-anak dapat menggunakan pendekatan ini secara lisan dengan menggunakan alat bantu seperti boneka tangan untuk menampilkan karakter dalam cerita. Bercerita adalah upaya untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan peristiwa dengan menggunakan kata, gambar, atau suara. Bercerita secara lisan juga membantu anak belajar.<sup>19</sup>

Berhubungan dengan model pembelajaran langsung, media pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. salah satunya melalui cara pendidik bertindak sebagai pemberi informasi dan dalam situasi seperti ini, guru dapat menggunakan media yang tepat untuk menarik perhatian penerima pesan. Media pembelajaran merupakan alat untuk proses belajar mengajar. Semua yang bertujuan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, dan perhatian siswa serta meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Susanti Etnawati, "Teori Vygotsky tentang perkembangan anak," Jurnal pendidikan, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2021), 131.

<sup>19</sup> Aliya Dwi Rohali, Sri Mulyani, "Metode bercerita bagi perkembangan berbicara pada anak usia dini," Khirani : jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 1, No 4, (Desember, 2023), 24-33.

<sup>20</sup> Angely noviana Ramadan, DKK, "Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap dunia pendidikan," Jurnal pendidikan dasar dan sosial humaniora. Vol. 2, No. 6, (April, 2023), 750.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang berlangsung dari tanggal 2 september hingga 31 oktober 2024 di salah satu RA yang berada di desa pandanarum kecamatan pacet, yaitu RA Miftahul ulum pandanarum. Peneliti melakukan observasi terhadap kelompok A yang terdiri dari 25 anak. Sebagian besar dari mereka lebih sering berbicara dalam bahasa Indonesia daripada bahasa daerah mereka, yaitu bahasa jawa.

Peneliti menggunakan boneka tangan sebagai media utama. Boneka tangan berbentuk binatang merupakan media yang dipilih peneliti untuk menyampaikan informasi dalam penelitian ini. Media boneka tangan merupakan boneka yang lebih besar dan dapat dimasukkan ke dalam jari. Gerakan tangan dari kepala wayang dapat bekerja sama. Boneka berbentuk orang atau binatang yang terbuat dari kain flannel biasanya memiliki wajah, tangan, dan tubuh. Biasanya boneka tangan dapat dimanfaatkan sebagai alat peraga dalam pembelajaran atau media dalam pembelajaran. Boneka tangan digunakan untuk pembelajaran lebih besar dari boneka jari dan dapat dipegang di tangan sambil dimainkan dengan jari.<sup>21</sup>

Di sekolah RA Miftahul ulum pandanarum kelompok A ini, setiap hari jumat mengadakan kegiatan bercerita dengan boneka tangan. dalam cerita ini guru berbicara dalam bahasa Indonesia dan

---

<sup>21</sup> Aulia Nur Sofro Sofi, Biya Ebi Praheto, "Pengaruh media boneka tangan untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar," Bulletin of educational management and innovation, Vol. 1, No. 2, (Oktober, 2023), 109-121.

bahasa jawa. oleh karena itu, penulis tertarik untuk mempelajari kemampuan bahasa jawa anak-anak mulai dari pemahaman hingga kemampuan berkomunikasi dengan baik. Hal yang terpenting adalah menguasai kosakata bahasa dan tata bahasa.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok A RA Miftahul ulum pandanarum”* Penulis dapat membantu ana-anak berbicara dengan lebih baik dalam bahasa jawa, sehingga mereka dapat melestarikan bahasa daerah yang semakin terancam punah di tengah perkembangan zaman.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum?
3. Bagaimana pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum?
2. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Pandanarum.

#### **D. Manfaat penelitian**

Menurut tujuan penelitian, keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan media pembelajaran bahasa jawa untuk meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana bercerita dengan bahasa jawa dapat meningkatkan bahasa jawa anak.

**b. Bagi guru**

Diharapkan studi ini dapat dijadikan pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan anak dan menciptakan kondisi dan suasana proses pembelajaran yang mudah diterima. Bukan hanya sekedar bercerita tetapi memanfaatkan media boneka tangan dalam menyampaikan suatu informasi. Karena anak sangat menyukai pembelajaran yang menyenangkan.

**c. Bagi guru**

Melalui penelitian ini, diharapkan para guru dapat menerapkan keterampilan berbahasa jawa secara efektif sesuai dengan usia anak, sehingga kemampuan bahasa jawa mereka dapat meningkat pesat.

**d. Bagi peserta didik**

Bisa ditingkatkan kemampuan bercerita bahasa jawa dengan boneka tangan.

**e. Bagi masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini, seluruh masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong kemajuan pendidikan, tujuannya adalah untuk membentuk karakter

yang baik pada anak usia dini, sehingga mereka dapat melestarikan kebudayaan jawa.

